



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halm 1961 - 1968

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Studi Komparatif Perspektif Mahasiswa PGSD UM Buton terhadap Penerapan Pembelajaran Blended learning di Era New Normal

Syamsurijal

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail : zembrhijal@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* menjadi suatu pilihan realistik, namun apakah penerapan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* mampu memberikan perspektif positif pada mahasiswa PGSD UM. Buton, sehingga pertanyaan tersebut perlu dijawab dalam suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Survey*. Variabel penelitian yaitu perspektif mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton. Subjek penelitian ialah mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton (UM. Buton) yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple Random Sampling* sehingga diperoleh 88 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif bahwa mahasiswa memiliki perspektif yang sama dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* di era *new normal*, hal tersebut diukur menggunakan angket penelitian. Adapun indikator dalam menilai perspektif yakni; mahasiswa yang merasa pembelajaran efektif secara daring 9.1% sedangkan 90.9% merasa pembelajaran efektif jika dilakukan secara luring, mahasiswa yang merasa termotivasi pembelajaran daring 11.4% dan 88.8% merasa termotivasi jika belajar luring, mahasiswa yang merasa biaya kuliah lebih besar ketika belajar daring ada 69.3% dan 42.5% yang merasa biaya yang dikeluarkan lebih besar saat kuliah luring, mahasiswa yang lebih suka mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ada 4.5% dan 95.5% lebih senang belajar luring, mahasiswa yang merasa lebih mudah jemu, bosan, lelah dan stress daring ada 90.9% dan 9.1% merasa lebih mudah jemu, bosan, lelah dan stress jika belajar luring. Jadi kesimpulannya adalah dalam penerapan pembelajaran blended learning mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara luring atau tatap muka ketimbang pembelajaran daring atau *online*.

Kata Kunci : Perspektif Mahasiswa, Pembelajaran *Blended learning* di era *New Normal*

Abstract

The implementation of *blended learning* in the new normal era is a realistic choice, but whether the application of *blended learning* in the new normal era is able to provide a positive perspective for PGSD UM. Buton students, so this question needs to be answered in a study. The type of research used is a quantitative research method using the Survey method. The research variable is the student's perspective on the implementation of *blended learning* in the new normal era for PGSD students at the University of Muhammadiyah Buton. The research subjects were PGSD students at the University of Muhammadiyah Buton (UM. Buton) who were selected using a simple random sampling technique in order to obtain 88 research samples. The results showed descriptively that students had the same perspective in participating in *blended learning* in the new normal era, this was measured using a research questionnaire. The indicators in assessing perspective are; 9.1% of students feel that online learning is effective while 90.9% feel that learning is effective offline, 11.4% and 88.8% of students feel motivated online learning, 69.3% of students feel that tuition costs are higher when online learning and 42.5% who feel that the costs incurred are greater when studying offline, 4.5% of students who prefer to take online learning during the pandemic and 95.5% who prefer to study offline, students who feel more easily bored, bored, tired and stressed online are 90.9 % and 9.1% feel more easily bored, bored, tired and stressed when studying offline. So the conclusion is that in the application of *blended learning*, students prefer offline or face-to-face learning rather than online or online learning.

Keywords: Student Perspective, *Blended learning* in the New Normal Era

Copyright (c) 2022 Syamsurijal

✉ Corresponding author

Email : zembrhijal@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2305>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Irawati & Susetyo, 2017).

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak bagi kemajuan bangsa. Pendidikan yang dapat mencapai hasil yang berkualitas akan berdampak positif bagi kemajuan negara. Siswa membutuhkan prestasi akademik yang maksimal untuk terus belajar dalam berbagai kondisi dan situasi.

Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa selalu lekat dengan berbagai tantangan yang mesti dicarikan solusi terbaik. Jika selama ini pembelajaran tatap muka adalah hal yang lumrah dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, maka hal tersebut sotak berubah menjadi antiklimaks setelah munculnya virus Covid-19 yang menjadi titik kulminasi dari pembelajaran tatap muka.

Kemunculan Virus Covid-19 menjadi guncangan bagi dunia pendidikan, apalagi keberadaan Covid-19 telah memasuki tahun ketiga, namun demikian kegiatan pendidikan tetap harus berjalan, sehingga diharapkan konsep pembelajaran mampu disesuaikan atau beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19.

Adalah hal yang risikan jika kegiatan pembelajaran tetap dipaksakan dalam konsep pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 yang masih mengintai. Sehingga sebagai opsi terbaik agar pembelajaran tetap bisa berjalan dan tujuan pembelajaran tetap bisa diupayakan agar bisa maksimal tercapai adalah dengan mengalihkan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis daring. Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring atau *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus disease (Hasanah et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut “Sejak tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi berskala global, banyak negara di dunia yang menetapkan kebijakan social distancing dan bahkan physical distancing untuk menghambat penyebaran Covid-19 (Kartika et al., 2020).

Pembelajaran daring setidaknya bisa menjadi antitesa dalam menekan menyebaranya Virus Covid-19, juga bisa meminimalisir resiko peserta didik dari terpapar virus Covid-19. Dengan sistem pembelajaran daring maka pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*, jadi peserta didik tidak mesti datang ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran, cukup dengan menggunakan *Smartphone* atau komputer yang terkoneksi dengan peserta didik bisa ikut dalam kegiatan pembelajaran (Evayanti, Desi, 2020).

Namun seperti biasa, tidak semua ekspektasi akan berjalan seirama dengan kondisi yang ada. Penerapan pembelajaran daring bukan tanpa kendala, banyak hal yang menjadi catatan dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemi. Setidaknya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi (Dewi, 2020).

Seperti yang kita ketahui beberapa satu poin penting dari suksesnya pembelajaran daring adalah ketersedian koneksi internet yang bisa mendukung kelas virtual atau maya tetap terlaksana, sarana untuk pembelajaran daring seperti *smartphone* dan komputer yang ternyata tidak semua peserta didik memiliki dan pastinya agar bisa terkoneksi dengan internet peserta didik harus memiliki kuota internet, sedangkan harga kuota internet juga agak mahal sehingga menjadi masalah klasik dalam pendidikan di Indonesia

Terlepas dari faktor-faktor eksternal yang menjadi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang tidak kalah menarik untuk dibahas adalah ternyata penerapan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis peserta didik.

Lantas yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana perspektif mahasiswa dalam penerapan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* khususnya mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah

Buton (UM. Buton). Untuk itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: Studi Komparatif Perspektif Mahasiswa PGSD UM. Buton terhadap Penerapan Pembelajaran *Blended learning* di Era *New Normal*.

Perspektif Mahasiswa

Ketidaksiapan pengajar dan mahasiswa di dalam perubahan lingkungan dari tatap muka menjadi daring, sehingga institusi tempat proses belajar dan mengajar ini harus mempersiapkan diri dan meningkatkan pengetahuan dan implementasi di dalam pembelajaran *blended learning* (Yulientinah et al., 2020). Infrastruktur dan aplikasi penunjang perkuliahan harus dipersiapkan dengan lebih baik lagi agar perubahan lingkungan perkuliahan dapat membantu mahasiswa di dalam materi pembelajaran. Pola pikir pengajar dan mahasiswa harus diubah sedemikian rupa agar terdapat suatu perkuliahan yang dapat mengarah kepada kemandirian di dalam pembelajaran, dengan tidak terlalu fokus pada keterikatan waktu karena dengan perkuliahan daring diskusi dengan pengajar dan diskusi dengan teman dapat dilakukan kapanpun. Kontribusi teman di dalam perkuliahan dirasa diperlukan, akan tetapi harus dibuat suatu kegiatan yang dapat membantu kontibusi tersebut lebih diterima oleh mahasiswa yang benar-benar membutuhkan bantuan. Walaupun mahasiswa masih tidak bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat dari tatap muka ke daring, mahasiswa masih merasa bahwa pengumpulan tugas dengan waktu lebih lama membantu mereka memahami materi.

Sejalan dengan itu (Yuliati & Saputra, 2020) dalam penelitiannya memaparkan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa adalah *blended learning*, pembelajaran ini memadukan pembelajaran secara daring dan juga tatap muka. Bentuk pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, lebih mudah mengakses materi ajar, dan pada akhirnya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa karena belajar dilakukan secara mandiri. Tingkat kepuasan mahasiswa dengan pembelajaran *blended learning* yang mereka ikuti selama dua minggu tinggi, M adalah (4,17). Mayoritas siswa merasa puas dengan BL 83,4%. Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas perkuliahan adalah faktor terpenting dalam mempengaruhi kepuasan mahasiswa, seperti dosen memiliki kompetensi dalam pembelajaran motorik. Strategi pembelajaran yang digunakan dosen mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi, menemukan, dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil survei angket sebanyak 6 indikator pertanyaan diperoleh rerata 72,80% dengan kategori setuju dan responden yang menjawab tidak setuju sebesar 27,19%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat respon positif mahasiswa dalam Pembelajaran dengan menggunakan *Blended learning* pada Matakuliah Ilmu Gizi (Lestari & Mistianah, 2020). Dalam segi kondisi psikologis, penelitian yang dilakukan oleh (Syamsurijal & Sarwan, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif bahwa mahasiswa mengalami keluhan psikologis dalam mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemic, hal tersebut diukur menggunakan indikator psikologis. Adapun keluhan psikologis yang dialami oleh mahasiswa yakni; 77,5% mahasiswa bosan dan tidak bosan 22,5%, cemas 45% dan tidak cemas adalah 55%, stress 57,5% dan tidak stress 42,5%, resah 57,5% dan tidak resah ada 42,5%, pusing 73,8% dan tidak pusing ada 26,2% dan mahasiswa yang berharap agar pembelajaran daring segera berakhir ada 95% dan yang merasa tidak resah ada,5%. Kesimpulannya adalah terdapat keluhan psikologi yang dialami mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Buton (UMB) dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pendidik lebih selektif dalam memilih metode dan sarana pembelajaran daring.

Adapun penelitian yang dilakukan (Widodo, 2020) diketahui bahwa selama pembelajaran *online* ternyata terdapat permasalahan yang kompleks di kalangan mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa PGSD Universitas dalam pembelajaran daring antara lain koneksi internet, kuota internet terbatas, kurang fokus, penggunaan media daring oleh dosen, tugas kuliah yang menumpuk, dan jadwal kuliah tidak teratur. Sebagian besar mahasiswa tidak mampu mengikuti media daring yang diterapkan dosen. Media daring

yang diinginkan oleh mahasiswa adalah media yang hemat kuota internet, tidak membutuhkan koneksi internet yang kuat dan mudah digunakan. Permasalahan yang perlu dilakukan evaluasi terhadap pembelajaran saat ini adalah penggunaan media daring, metode pengajaran *online*, bahkan ada mahasiswa yang menghendaki pembelajaran *online* dihentikan dan kembali tatap muka, penyediaan koneksi internet dan pengaturan jadwal yang jelas. Maka dari itu disarankan kepada dosen dalam mendesain pembelajaran harus ada variasi agar mahasiswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran *online*.

Blended learning di Era New Normal

Blended berarti campuran atau kombinasi dan learning berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi *Blended learning* adalah perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik *online* maupun *offline* (pembagian file dan tatap muka). Graham dkk (Nurhadi, 2020). *Blended learning* adalah salah satu sistem yang dapat memfasilitasi belajar mahasiswa dengan lebih fleksibel, bervariasi, dan pemahaman tinggi. Mahasiswa dapat belajar dimana dan kapan saja tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu melalui sistem tersebut. Materi perkuliahan menjadi lebih bervariatif, tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi tampilan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak (Mahdjoub et al., 2020).

Dalam penerapannya pembelajaran pembelajaran *blended learning* mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan pembelajaran *blended* adalah membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Kelebihan dari model *blended learning* adalah dapat digunakan menyampaikan materi belajar dimana dan kapan saja, pembelajaran terjadi secara *online* maupun *offline* yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efesien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku (Hidayat et al., 2020).

Pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di lembaga pendidikan formal dengan cara *offline* ataupun *hybrid learning*. Pembelajaran dengan *blended learning* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam *platform online* seperti portal rumah belajar <https://belajar.kemdikbud.go.id/>, *google classroom*, *Edmodo*, *web*, *kipin school* dan sebagainya. Pembelajaran dengan *blended learning* memiliki kelebihan diantaranya: peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar, memiliki motivasi belajar, belajar menjadi menyenangkan dan siswa tertarik, dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Kelemahan pada pembelajaran *blended learning* beberapa peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran secara *online* karena kurang diawasi secara langsung oleh pendidik, pendidik harus berupaya melakukan segala cara untuk dapat mengimplementasikan (Sari, 2021).

Pembelajaran melalui sistem *blended learning* mencakup empat hal penting. Keempat hal tersebut adalah: 1) bahan ajar relevan dengan tujuan khusus pembelajaran, 2) menggunakan contoh dan latihan soal untuk membantu siswa, 3) penyajian isi dan metode menggunakan media seperti gambar dan kata-kata, dan 4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi (Sungkono, 2009).

Bibi Sarah (2015) dalam penelitian yang dilakukan di STKIP PGRI Pontianak Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa antara pembelajaran model *blended learning* dengan pembelajaran konvensional sebesar 5,782 dan terdapat perbedaan tingkat pemahaman sebesar 9,935 serta (2) ada peningkatan motivasi belajar mahasiswa akibat penerapan pembelajaran model *blended learning* rata-rata peningkatan 11,705 dan ada peningkatan pemahaman mahasiswa rata-rata peningkatan 30,288. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan (Noval & Nuryani, 2020) bahwasanya manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa Pandemi Covid-19 di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta meliputi perencanaan model pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pemebelajaran. Pada tahap perencanaan, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta menyusun kurikulum khusus yang sesuai dengan masa pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran berbasis blended learning. Model pembelajaran ini menjadi solusi di tengah permasalahan pendidikan pada masa pandemi Covid-19

yang sebelumnya menerapkan pembelajaran daring secara penuh. Jadwal pembelajaran dengan komposisi yang sama antara pembelajaran tatap muka dan daring, yaitu 50:50.

Penerapan pembelajaran matematika *blended learning* cenderung meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata 60,56, sedangkan respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring diperoleh nilai rata-rata 3,02 dengan kategori Positif (Layn, 2020). Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika secara *blended learning* memberikan subangsih terhadap hasil belajar dan mahasiswa semester V program studi pendidikan matematika Universitas muhammadiyah Sorong merespon positif. Peran keluarga khususnya orang tua dan dosen dalam mendukung pendidikan anak di era *new normal* sebagai kunci keberhasilan pendidikan mereka di masa depan. Keberhasilan suatu negara dinilai berdasarkan berapa besar bisa menciptakan sebanyak-banyaknya generasi yang pintar sebagai penerus generasi selanjutnya (Ipah Masripah, 2021).

Optimalisasi proses pembelajaran di era pandemi Covid 19 dan *new normal* saat ini akan efektif dan efisien dengan menggunakan metode *blended learning* di mana dalam proses pembelajaran menggabungkan dari dua strategi yang ada dalam *blended learning* yaitu dengan strategi sinkron dan asinkron. Sinkron sendiri merupakan tatap muka antara guru dengan siswa pada saat jam yang sama tetapi ditempat yang berbeda. Sedangkan asinkron adalah bahwa proses pembelajaran atau pendalaman materi bisa dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu sehingga bisa menggunakan teknologi komunikasi yang banyak berkembang saat ini misalnya dengan *e-learning*, *google classroom*, *moodle*, dan lain sebagainya. Terdapat empat tahap yang harus dilakukan agar pembelajaran daring dengan *blended learning* menjadi alternatif pembelajaran yang optimal di era *new normal* saat ini, di antaranya adalah; Pertama; sajikan materi digital secara asinkron artinya semua materi yang mau kita berikan hendaknya sudah bisa dilihat oleh siswa sebelum dimulainya pembelajaran dalam bentuk misalnya Pdf, Word, Power Point, gambar, video pada *learning management system* seperti *moodle*, *google clasroom* dan sebagainya. Kedua; adakan bimbingan dan diskusi materi yang sifatnya asinkron. Jadi jangan hanya memberi materi saja tanpa memberikan bimbingan. Pada optimalisasi daring maka anda harus menyediakan kolom bimbingan yang tidak dibatasi oleh waktu misalnya diskusi melalui video *chat*, *mailing lish* dan *forum discussion*. Ketiga; adanya proses elaborasi, demostarasi atau praktik. Keempat; meskipun dalam proses daring maka juga harus mengadakan evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian dari proses pembelajaran yang berupa kuis, tes tulis (objektif dan subjektif), project learning, UTS dan UAS yang dimasukkan dalam web atau media atau teknologi yang digunakan untuk pembelajaran (Purnama, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian survei atau lengkapnya *self administered* adalah metode pengumpulan data primer. Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisioner, kuisioner terkirim atau survey melalui telepon/*smartphone* (Sudaryo & Andari, 2017). Peneliti dalam penelitian ini akan menelusuri hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yakni: Studi Komparatif Perspektif Mahasiswa PGSD UM. Buton terhadap Penerapan Pembelajaran *Blended learning* di Era *New Normal*.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis variabel yaitu terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. variabel bebas yaitu Pembelajaran *blended learning* Mahasiswa PGSD UM. Buton sedangkan variabel terikat adalah Perspektif mahasiswa

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa PGSD UM. Buton. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Dalam menentukan responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* Terlebih dahulu menentukan secara keseluruhan apa yang

menjadi unit utama sampelnya (*primary sampling units*) dalam penelitian ini unit utamanya yaitu dikhususkan mahasiswa PGSD UM.Buton. Pada tahap ini digunakan penarikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, dimana peneliti memilih sampel secara acak dan memberikan peluang kepada setiap unit populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui perspektif mahasiswa dalam penerapan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* pada prodi PGSD UM.Buton, data rujukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang terdiri diagram distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adapun perspektif 88 mahasiswa PGSD UM Buton dalam penerapan pembelajaran *blended learning* diera *new normal* yakni; Hasil penelitian menunjukkan secara deskriptif bahwa mahasiswa memiliki perspektif yang sama dalam mengikuti pembelajaran *blended learning* di era *new normal*, hal tersebut diukur menggunakan angket penelitian. Adapun indikator dalam menilai perspektif yakni; mahasiswa yang merasa pembelajaran efektif secara daring 9.1% sedangkan 90.9% merasa pembelajaran efektif jika dilakukan secara luring, mahasiswa yang merasa termotivasi pembelajaran daring 11.4% dan 88.8% merasa termotivasi jika belajar luring, mahasiswa yang merasa biaya kuliah lebih besar ketika belajar daring ada 69.3% dan 42.5% yang merasa biaya yang dikeluarkan lebih besar saat kuliah luring, mahasiswa yang lebih suka mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ada 4.5% dan 95.5% lebih senang belajar luring, mahasiswa yang merasa lebih mudah jemu, bosan, lelah dan stres daring ada 90.9% dan 9.1% merasa lebih mudah jemu, bosan, lelah dan stress jika belajar luring. Jadi kesimpulannya adalah dalam penerapan pembelajaran blended learning mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara luring atau tatap muka ketimbang pembelajaran daring atau *online*.

Berdasarkan studi komparatif tentang perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* di era *new normal* yang lebih dominan menyukai pembelajaran secara luring atau tatap muka, maka sebaiknya menjadi bahan pertimbangan agar pembelajaran tatap muka lebih diprioritaskan, solusi pelaksanaan pembelajaran tatap muka atau luring di era *new normal* dalam dengan melaksanakan protokol kesehatan secara konsisten. Namun jika pembelajaran tatap muka belum bisa diterapkan sepenuhnya maka sebaiknya dalam pembelajaran daring atau *online* dirancang lebih variatif menggunakan berbagai *platform* belajar guna meminimalisir rasa jemu, bosan, stress mahasiswa tanpa mengabaikan efektivitas pembelajaran dan pastinya harus menekan budget atau biaya saat kuliah daring dilaksanakan.

Tabel Perspektif Mahasiswa PGSD UM.Buton terhadap Penerapan Pembelajaran *Blended learning* di Era *New Normal*

NO	Perspektif Mahasiswa PGSD UM.Buton terhadap Penerapan Pembelajaran <i>Blended learning</i> di Era <i>New Normal</i>	Pembelajaran offline/tatap muka	Pembelajaran <i>online/daring</i>	Persentasi (%)
1	Efektivitas pembelajaran	90.09%	9.1%	100%
2	Motivasi Belajar Mahasiswa	88.6%	11.4%	100%
3	Biaya kuliah yang dikeluarkan lebih besar jika pembelajaran dilaksanakan secara <i>online</i> atau offline	30.7%	69.3%	100%
4	Sarana belajar lebih memadai jika kuliah dilakukan secara <i>online</i> atau offline	95.5%	4.5%	100%

5	Kondisi psikologis (jemuhan, bosan, lelah dan stress) lebih mudah muncul jika pembelajaran dilakukan secara online atau offline	9.1%	90.9%	100%
---	---	------	-------	------

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Perspektif Mahasiswa PGSD UM.Buton terhadap Penerapan Pembelajaran *Blended learning* di Era New Normal menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UM Buton lebih cenderung suka dengan pembelajaran yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka ketimbang pembelajaran yang dilakukan secara *online*, hal tersebut diketahui berdasarkan jawaban mahasiswa pada angket penelitian dimana indikator pilihan mahasiswa lebih positif memilih pembelajaran tatap muka atau *offline*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya penelitian ini, terutama kepada mahasiswa PGSD UM Buton yang berkenan menjadi sampel penelitian dan rekan-rekan Dosen PGSD UM Buton.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Evayanti, Desi, S. A. (Mts N. Y. P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Melalui Metode Daring (*Online*) Dalam Masa Darurat Covid-19. *23 Agustus 2020*.
- Hasanah, U., Ludiana, L., Immawati, I., & Ph, L. (2020). Psychological Description Of Students In The Learning Process During Pandemic Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <Https://Doi.Org/10.26714/Jkj.8.3.2020.299-306>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Effendi, D. I. (2020). Pelatihan *Blended learning* Melalui Aplikasi Mobile Bagi Guru Smp Pada Masa Pandemi Covid-19. *International Journal Of Community Service Learning*. <Https://Doi.Org/10.23887/IjcsL.V4i3.29094>
- Ipah Masripah. (2021). Peranan Dosen Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran *Blended learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Generasi Milenial. *Fokal Jurnal Kesekretariatan Dan Manajemen*, 8(2), 07–23. <Https://Jurnal.Lepisi.Ac.Id/Fokal/Article/View/77>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*. <Https://Doi.Org/10.35457/Supremasi.V7i1.374>
- Kartika, R., Farhan, W., Razmak, J., Demers, S., Laflamme, S., Deshwal, P., Trivedi, A., Himanshi, H. L. N., Mishra, L., Gupta, T., Shree, A., González, S., Bonal, X., Moghli, M. A., Shuayb, M., Romi, S., Karwati, E., Putra, N. P., Siswati, S., ... Hanifah, U. (2020). Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid -19 Di Pkbm (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Di Kabupaten Pekalongan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Layn, M. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*. <Https://Doi.Org/10.30656/Gauss.V3i1.2151>
- Lestari, P. B., & Mistianah, M. (2020). Media Flipbooks Terintegrasi Edmodo Mikrobiologi Sebagai Upaya Pemberdayaan Kemampuan Metakognisi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*:

1968 *Studi Komparatif Perspektif Mahasiswa PGSD UM. Buton terhadap Penerapan Pembelajaran Blended Learning di Era New Normal – Syamsurijal*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2305>

Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran. <Https://Doi.Org/10.33394/Jk.V6i3.2922>

Mahdjoub, E., Mohammad, W., Lefevre, T., Debray, M. P., & Khalil, A. (2020). Admission Chest Ct Score Predicts 5-Day Outcome In Patients With Covid-19. In *Intensive Care Medicine*. <Https://Doi.Org/10.1007/S00134-020-06118-Y>

Noval, A., & Nuryani, L. K. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Islamic Education Manajemen*.

Nurhadi, N. (2020). *Blended learning* Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriekstensia*.

Purnama, M. N. A. (2020). *Blended learning* Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. <Https://Doi.Org/10.37680/Scaffolding.V2i02.535>

Sari, I. K. (2021). *Blended learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1137>

Sudaryo, Y., & Andari, R. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard. *Indonesia Membangun*.

Sungkono, S. (2009). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.

Syamsurijal, S., & Sarwan, S. (2021). Kondisi Psikologis Mahasiswa Pgsd Universitas Muhammadiyah Buton (Umb) Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i1.290>

Widodo, A. (2020). Teror Informasi Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 Arif Widodo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*.

Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Blended learning* Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*.

Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus/ English For Specific Purposes (Esp) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia. *Competitive*. <Https://Doi.Org/10.36618/Competitive.V15i1.625>